

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama merupakan salah satu aspek pendidikan, dalam pendidikan Agama dibahas persoalan yang berhubungan antara manusia dengan tuhan. Selain itu juga dipersoalkan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, juga manusia dengan alam sekitarnya. Dengan adanya hubungan tersebut, maka manusia dapat hidup dengan stabil antara jasmani dengan rohani dalam kehidupan bersosial.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah dengan tujuan dan fungsi sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu (1) pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga (2) penanaman nilai ajaran Islam Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam, dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama.¹

Kenyataan yang selama ini terlihat, khususnya perilaku dan kepribadian siswa dewasa ini memang masih jauh dari yang diharapkan. Banyak siswa yang mempunyai perilaku menyimpang, kepribadian yang labil ketergantungan pada obat-obatan terlarang. Ini berarti pembinaan kepribadian siswa di sekolah maupun di masyarakat masih harus optimal dilakukan.

Demikian pula kalau kita lihat kenyataan di lapangan masih banyak terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibawah kreteria ketuntasan

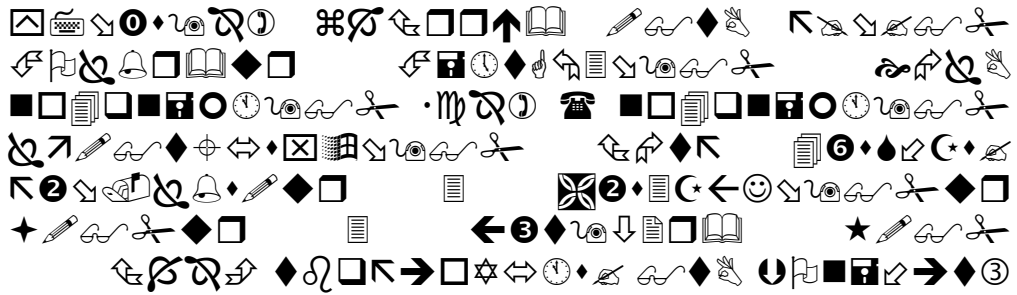
¹ Depdiknas. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama KTSP Tingkat SD/Nu.* (Jakarta, Dirjen Dikdasmen. 2006) h.27

maksimun (KKM), banyak sekali siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya tentang shalat lima waktu.

Berdasarkan temuan tersebut, maka pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam harus diupayakan peningkatannya dalam rangka mengatasi masalah yang dipaparkan di atas. Islam dengan sumber ajarannya. Al-Qur'an dan Hadits sangat memperhatikan tentang perihal ibadah shalat. Di dalam Islam, shalat itu merupakan suatu perintah yang harus ditunaikan serta diancam dengan azab yang pedih bagi yang meninggalkannya. Ia adalah induk dari agama Islam, merupakan amal perbuatan orang mukmin yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat nanti.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Artinya shalat merupakan pokok terpenting kedua dalam Islam. Shalat juga merupakan tiang agama, artinya shalat sebagai pondasi sebuah bangunan yang akan menguatkan berdirinya bangunan itu. Maksudnya shalat adalah dasar yang memperkokoh sebuah jiwa raga, karena tanpa shalat jiwa dan raga kita akan hancur. Shalat juga merupakan benteng yang menjaga kita dari perbuatan keji dan munkar. Ketika seseorang melaksanakan shalat maka ia telah mengingat sang Khalik, maka ia akan selalu takut melakukan perbuatan dosa, dia akan selalu terjaga dari segala perbuatan yang dilarang oleh agama.

Dalil yang mewajibkan ibadah shalat bagi seorang muslim, di mana fungsi shalat dinyatakan dapat mencegah perbuatan munkar adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45;



Di dalam kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran pendidikan agama Islam dirumuskan tujuan yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Siswa terampil melaksanakan shalat, melafazkan bacaan shalat.
2. Siswa mampu melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar serta terbiasa melaksanakannya. Shalat fardhu yang dimaksud adalah shalat Subuh, shalat Maghrib, shalat Isya, shalat Zuhur, dan shalat Ashor.²

Kenyataan dilapangan selama ini masih banyak terdapat siswa yang kurang terampil dalam melafalkan bacaan shalat fardhu dikarenakan kebanyakan pembelajaran yang digunakan oleh guru agama hanya monoton, hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak merespon pembelajaran secara menyeluruh.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, selalu dituntut agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, untuk itu seorang guru harus memahami tentang komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pengajaran, bahan materi pengajaran serta media apa yang sesuai dengan materi, serta ketepatan dalam memilih medianya.

² *Ibid.*, h. 28

Sejalan dengan konsep di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak didik tentang ibadah kepada Allah SWT, khususnya penguasaan bacaan shalat melalui media audio visual pada siswa kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dewasa ini, kita sebagai guru hendaklah selalu terpacu dan berkompetesi dalam segenap aspek kehidupan. Demikian pula sebagai guru agama yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara professional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru professional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak, guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar tersebut, oleh sebab itu kita tidak hanya menguasai materi tetapi ketepatan kita menyampaikan materi dengan media yang akan digunakan.

Keberadaan media belajar tersebut tentunya harus selaras dengan variable kondisi pembelajaran. Dengan demikian guru profesional dituntut harus mampu merencanakan, memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia disekitar kita sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seiring dengan perkembangan IPTEK, maka alternatif pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi lebih beragam seperti : buku teks, overhead transparasi, film, video, televisi, tape recorder, internet, dan lain sebagainya.³

Kenyataan yang ditemui dilapangan selama ini guru pendidikan agama islam di SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar selama ini mengajar menggunakan metode ceramah dan guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya duduk diam, dengar, catat dan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru saja, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimum.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media pengajaran pada materi bacaan shalat pada siswa kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar dengan mengangkat judul : Meningkatkan hasil belajar bacaan shalat fardhu dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang fasih dalam melafalkan bacaan shalat.

³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Antasari Press, Banjarmasin, 2009, hal. 1.

2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga memperlambat siswa dalam memahami bacaan dalam shalat.
3. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sehingga siswa sangat sedikit mempelajari bacaan-bacaan shalat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media audio visual pada shalat fardhu dapat meningkat kemampuan penguasaan bacaan shalat pada siswa kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Apakah media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi bacaan shalat fardhu?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadapnya rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan bacaan shalat, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan media audio visual. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka.

Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan media audio visual dengan mempelajari bahan ajar tentang bacaan shalat. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat

(kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar sesuai dengan tahapan penggunaan media audio visual. Pada akhir kegiatan diberi tes tertulis.

E Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan ini adalah: “Jika digunakan media audio visual dalam pembelajaran bacaan shalat, maka kemampuan siswa dalam penguasaan bacaan shalat di kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar akan meningkat”.

F. Tujuan

1. Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat hasil belajar dan dapat meningkat kemampuan siswa dalam penguasaan bacaan shalat di kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui aktivitas dan respon siswa kelas III SDN Sungkai 2 Kecamatan Simpang Empat pada pembelajaran PAI tentang bacaan shalat dengan penggunaan media audio visual.

G. Manfaat

1. Bagi guru diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan media audio visual sebagai upaya melatih kemampuan siswa menguasai bacaan shalat.

2. Bagi siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang bermakna melalui audio visual agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maksimal, khususnya meningkatkan kemampuan bacaan shalat secara baik.
3. Bagi sekolah diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan ataupun masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah.